

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan tubuh dalam memanfaatkan nutrisi. Pada anak, infeksi cacing dapat menghambat proses pertumbuhan karena tubuh tidak dapat menyerap zat gizi secara optimal. Penyakit ini umumnya terjadi akibat kurangnya pelayanan kesehatan serta kondisi lingkungan yang tidak bersih. Jika tidak ditangani, kecacingan dapat menyebabkan masalah gizi yang berujung pada gangguan pertumbuhan, rendahnya produksi energi, serta berbagai gangguan kesehatan lainnya (Taghipour, 2020).

Menurut data 2018 World Health Organization (WHO), Lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi global, terinfeksi. Meskipun infeksi ini lebih sering menyerang anak-anak, orang dewasa juga bisa terinfeksi. Infeksi dapat terjadi pada individu berusia apa pun, terutama di lingkungan yang kurang higienis, dan biasanya menyebar melalui jalur feses-oral dengan cara menelan telur cacing secara tidak sengaja (Chen et al., 2024).

Beberapa survei di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi *Ascaris lumbricoides* diikuti dengan peningkatan prevalensi *Trichuris trichiura*. Prevalensi *Ascaris lumbricoides* yang lebih tinggi dari 70% ditemukan antara lain di beberapa desa di Sumatera (78%), Kalimantan (79%), Sulawesi (88%), Nusa Tenggara Barat (92%) dan Jawa Barat (90%). Prevalensi *Trichuris trichiura* juga tinggi untuk daerah Sumatera (83%), Kalimantan (83%), Sulawesi (83%), Nusa Tenggara Barat (84%), dan Jawa Barat (91%). Sedangkan prevalensi cacing tambang (*hookworm*) berkisar 30% sampai 50% diberbagai daerah di Indonesia. Di Sumatera Utara khususnya kota Medan prevalensi penyakit infeksi cacing pada anak sekitar 60-70% dari semua kasus (Liza Mutia, 2025).

Nematoda usus merupakan salah satu jenis cacing parasit yang paling sering ditemukan pada tubuh manusia dan hewan. Nematoda yang hidup dalam usus manusia disebut dengan *Nematoda usus*. Penyakit infeksi parasit nematoda usus menyebabkan masalah kualitas hidup, infeksi ini telah menyebabkan manusia kehilangan karbohidrat, protein, dan darah yang cukup besar, menurunkan

kemampuan fisik dan ketajaman fikiran anak-anak, menurunkan produktivitas kerja orang dewasa dan mengurangi daya tahan tubuh sehingga lebih rentan terhadap serangan penyakit lainnya (Zen et al., 2022)

Nematoda usus adalah kelompok parasit yang dapat menyebabkan kecacingan (Helminthiasis). Penyakit kecacingan merupakan salah satu penyakit yang kurang mendapat perhatian tetapi masih banyak terjadi di masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi cacing kelompok *Soil Transmitted Helminth* (STH) yaitu kelompok cacing yang siklus hidupnya melalui tanah (Asri & Basarang, 2020)

Pada dasarnya *Nematoda usus* banyak di temukan di daerah tropis seperti Indonesia. Infeksi parasit usus terdiri dari *Soil Transmitted Helminth* (STH) dan protozoa usus. Bahkan masih banyak pasien yang menderita penyakit akibat *Nematoda usus*, karena parasit usus dapat menginfeksi berbagai usia, dan dampak terbesar dialami oleh anak. Penyakit tersebut antara lain anemia defisiensi besi, diare, malabsorpsi, malnutrisi, obstruksi usus, dan lebih lanjut gangguan tumbuh kembang dan kognitif serta respons imun terhadap infeksi bakteri, virus, protozoa. Pada golongan dewasa infeksi cacing dapat menurunkan produktivitas kerja (Idayani & Putri, 2022)

Terdapat dua jenis cacing *Nematoda usus* yaitu cacing yang memerlukan media tanah untuk siklus hidupnya atau disebut dengan *Soil Transmitted Helminth* (STH) dan cacing yang tidak memerlukan tanah untuk siklus hidupnya yang dikenal dengan *Non-Soil Transmitted Helminth* (Harsachatri et al., 2024)

Prevalensi *Nematoda usus* yang sering menyebabkan infeksi cacing adalah *Soil Transmitted Helminth* (STH) yang merupakan infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah yang terkontaminasi melalui kontak langsung dengan telur parasit atau larva yang berada di tanah. Cacing yang tergolong dalam kelompok STH adalah *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura*, dan yang tergolong kelompok Non STH adalah *Enterobius vermiculari*. nematoda ini dapat menyebabkan infeksi kecacingan pada anak ataupun orang dewasa, faktor kebersihan lingkungan tempat tinggal dan gaya hidup yang kurang bersih merupakan penyebab terjadinya infeksi Kecacingan tersebut (Isyafa, 2023)

Gejala yang timbul pada penderita dapat disebabkan oleh cacing dewasa dan larva. Kadang-kadang penderita mengalami gejala gangguan usus ringan seperti mual, nafsu makan berkurang, diare atau konstipasi. Pada infeksi berat, terutama pada anak dapat terjadi absorbs sehingga memperberat keadaan nutrisi. Efek yang serius terjadi bila cacing-cacing ini menggumpal dalam usus sehingga terjadi obstruksi usus (Zen et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati,O.,Sartini,Fauziah,I.,2021) di sekolah dasar kelas 1 dan 2 yayasan Raudathul jannah SD Swasta Penraujan kecamatan sunggal deli serdang,menunjukkan bahwa yang 3 sampel terinfeksi positif telur cacing nematoda usus dengan persentase 6,25% dan terdapat 2 jenis telur cacing yang menginfeksi yaitu *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiur*.

Panti asuhan dipilih sebagai lokasi penelitian karena anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi *Nematoda usus*. Anak-anak sering melakukan aktivitas bermain memiliki kebiasaan higiene yang belum optimal, dan tinggal secara bersama-sama sehingga berpotensi meningkatkan risiko penularan kecacingan. Selain itu, panti asuhan merupakan lingkungan komunal yang dihuni banyak anak dengan latar belakang yang berbeda, sehingga penting untuk mengetahui gambaran infeksi nematoda usus sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan. Pihak panti asuhan juga memberi izin penelitian karena penelitian tidak hanya bertujuan memperoleh data ilmiah, tetapi juga memberikan edukasi kesehatan kepada anak-anak dan pengasuh mengenai pentingnya kebersihan diri serta pencegahan kecacingan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Telur Cacing *Nematoda usus* pada Anak di Panti Asuhan An-Nur Kecamatan Medan Tembung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat telur cacing *Nematoda usus* pada Anak di panti asuhan An-Nur, Kecamatan Medan Tembung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis Telur Cacing *Nematoda usus* pada Anak di panti asuhan An-Nur, Kecamatan Medan Tembung.

- b. Menentukan presentase telur cacing *Nematoda usus* pada Anak di panti asuhan An-Nur, Kecamatan Medan Tembung
- c. Menentukan infeksi telur cacing *Nematoda usus* berdasarkan usia dan jenis kelamin pada Anak di panti asuhan An-Nur, Kecamatan Medan Tembung

D. Manfaat Penelitian

- 1. Dapat memperluas pengetahuan pembelajaran dan pemahaman tentang infeksi telur cacing *Nematoda usus* dan akibat yang dapat di timbulkan oleh parasit tersebut.
- 2. Menambah kepustakaan serta menjadi sumber informasi dan referensi tentang gambaran *Nematoda usus* pada anak balita Di panti asuhan An-Nur Di Kecamatan Medan Tembung.
- 3. Sebagai referensi bagi masyarakat mengenai bahaya infeksi cacing telur *Nematoda usus* terutama pada anak-anak di panti asuhan, serta sebagai bahan masukan dalam upaya mencegahnya.